

## **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PERENCANAAN KARIR ANAK USIA SMP DI DUSUN JAMBUREJO**

### ***PARENT INVOLVEMENT IN CAREER PLANNING OF JUNIOR HIGH SCHOOL AGE CHILDREN IN JAMBUREJO VILLAGE***

Oleh: Andika Karisma Putra, Prodi Bimbingan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

[Dika.karismap@gmail.com](mailto:Dika.karismap@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk, faktor pendukung, dan faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu orang tua R, D, dan S. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: Bentuk keterlibatan orang tua adalah memberikan saran memilih sekolah, memberikan masukan tentang sikap anak, menyekolahkan anak, memberikan waktu luang, menginformasikan pilihan sekolah, memberi arahan, memahami aspek karir, berdiskusi, mengetahui bakat dan minat, mengecek raport, mengetahui kebutuhan anak, memiliki harapan karir, mendukung pilihan karir, mengenalkan pekerjaan orang tua, memberikan pengasuhan yang baik, dan mendorong membuat keputusan karir. Faktor pendukung adalah kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab, keyakinan melakukan yang terbaik, permintaan anak, ketersediaan waktu, tenaga, keterampilan, dan pengetahuan orang tua. Faktor penghambat adalah kurangnya komunikasi dengan guru, kesibukan, pendidikan yang rendah, perbedaan pandangan dengan sekolah, dan tidak ada program dari sekolah.

Kata kunci : *keterlibatan orang tua, perencanaan karir, anak usia SMP*

#### **Abstracts**

*The purpose of this study is to describe the forms, factors that support and inhibit parental involvement in children's career planning. The type of this research is descriptive qualitative. Research subjects is parents of R, D, and S. Data were collected by interview, observation, and documentation. Data analysis using interactive analysis model by Miles and Huberman. The results showed that: The form of parental involvement is to provide advice in choosing a school, provide input on attitudes that must be owned by children, schooling children, provide time allowances, provide information about school choices, direct children, understanding aspects of careers, discuss knowing aptitude and and interests of children, checking children's raport, understanding children's needs, have career expectation, supporting children's career choices, introducing parents' work, provide appropriate care, encourage children to make career decisions. 2) Factors supporting are awareness of roles and responsibilities, beliefs of doing the best for children, requests from children, availability of time, effort, skills and knowledge. 3) The inhibiting factors are lack of communication with the teacher, busy, low parental education, different views between school, and lack program from the school.*

*Keywords: parent involvement, career planning, junior high school children*

## **PENDAHULUAN**

Langeved (Siswoyo, 2013:23) menyebutkan bahwa tujuan umum atau tujuan akhir dari pendidikan adalah kedewasaan, yang salah satu cirinya adalah telah hidup dengan pribadi yang mandiri. Masyarakat sering mengasumsikan bahwa kemandirian erat kaitannya dengan seseorang yang mampu mencukupi kebutuhan diri sendiri dengan bekerja atau berkarir.

Di Indonesia, jenjang pendidikan SMP merupakan masa yang sangat menentukan bagi seorang individu untuk mulai memutuskan pilihan karir karena anak dihadapkan pada pilihan studi lanjut antara memilih sekolah kejuruan atau sekolah menengah umum serta jurusan yang akan dipilih. Pada masa ini biasanya muncul permasalahan seperti kebingungan dalam memilih jalur karir.

Pilihan terhadap karir seringkali menjadi permasalahan bagi sebagian besar orang. Utoyo (1996) menyebutkan bahwa permasalahan karir bersumber pada gangguan emosi, tingkah laku, dan kognisi. Permasalahan tentang karir secara signifikan berdampak pada angka pengangguran di Indonesia. Tercatat menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka TPT di Indonesia pada februari 2018 memiliki prosentase 5,13 % atau terhitung angka 6,87 juta jiwa.

Berbagai permasalahan terkait bidang karir akan dapat diatasi apabila seorang individu melakukan perencanaan karir sebaik mungkin. Perencanaan karir dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang dapat membantu. Salah satu pihak yang memiliki pengaruh paling besar didalam diri individu adalah keluarga. Dari hasil penelitian Witko (Purwanta2013:232), menunjukkan bahwa pihak yang paling membantu dalam perencanaan karier berturut turut dari ranking tertinggi adalah orang tua, tokoh karir, teman, konselor sekolah, guru, orang yang dipercaya, wali kelas, dan lainnya. Dari hal tersebut dapat kita ketahuibahwa orang tua memiliki peran yang vital dalam perencanaan karir anak.

Upaya untuk melibatkan orang tua dalam perencanaan karir juga tidak luput dari permasalahan. Seringkali banyak dijumpai bahwa terdapat orang tua yang kurang mendukung perencanaan karir anak seperti memaksa anak memilih karir tertentu. Munawaroh (Arfianto, 2013:2) menyebutkan bahwa masalah yang sering terjadi dan dihadapi pelajar saat akan memilih jurusan adalah masih terpengaruh oleh ajakan keluarga ketika memilih jurusan atau kurang keyakinan dalam diri pelajar dengan pilihan jurusan disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh. Orang tua yang kurang terlibat didalam perencanaan karir anak juga menjadi

penyebab anak mengalami kebingungan didalam memutuskan pilihan karirnya. Keterbatasan didalam pengetahuan terhadap berbagai macam pilihan karir juga menjadi permasalahan yang berdampak membatasi konsep seorang individu untuk mengeksplorasi pilihan karirnya.

Keterlibatan orang tua akan menghasilkan satu dampak yang positif apabila memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan tersebut. Diantara banyak faktor yang mempengaruhi, tentunya fasilitas dan informasi yang dimiliki orang tua menjadi hal yang mendukung perencanaan karir anak. Akan tetapi, kebanyakan orang tua kurang memahami apa sebenarnya yang menjadi kebutuhan anak sehingga kurang memenuhi kebutuhan berupa fasilitas ataupun informasi yang dibutuhkan anak.

Perencanaan terhadap karir sering kali menjadi suatu permasalahan yang banyak dijumpai diberbagai latar belakang wilayah baik di perkotaan maupun dipedesaan. Jika kita membandingkan tentang karir atau bidang pekerjaan antara didaerah perkotaan atau dipedesaan, tentunya kita akan menjumpai adanya perbedaan dimana di daerah perkotaan, pilihan bidang pekerjaan lebih beragam karena memang didukung infrastruktur, aksesibilitas terhadap informasi, fasilitas dan pendidikan yang memadai dalam serangkaian proses penentuan karir,

berbeda dengan wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam banyak hal.

Dusun Jamburejo merupakan salah satu wilayah yang termasuk pedesaan di Kabupaten Magelang dimana menurut data yang peneliti dapat dari pemerintahan desa menunjukkan bahwa rata rata pendidikan masyarakat di wilayah tersebut didominasi lulusan SD dan SLTP sederajat (Arsip Data Kependudukan Pemerintah Desa Kemiren,2018) dan menyumbang besarnya angka masyarakat yang menenyam pendidikan yang rendah di Kabupaten Magelang dengan rincian tamat SD kebawah sebesar 58,32% dengan rincian tidak tamat SD sebesar 21,63% dan tamat SD sebesar 36,39%; penduduk tamat SMP sebesar 15,95%, tamat SMA 19,43% dan tamat perguruan tinggi sebesar 6,6% (Statistik Umum Kabupaten Magelang Tahun:2014). Dominasi tamatan pendidikan rendah dan menengah di Dusun Jamburejo juga menjadi salah satu hal yang membuat Kabupaten Magelang memiliki rata rata lama sekolah (Mean Years of Schooling/MYS) sebesar 7,5 tahun yang tidak mencapai target dan dibawah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2014-2019 (Profil Pendidikan Kabupaten Magelang:2014). Selain itu rendahnya pendidikan secara langsung juga mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Magelang. tercatat, angka

pengangguran terbuka berjumlah Di Kabupaten Magelang berjumlah 33.953 jiwa atau tingkat pengangguran sebesar 69,63 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Jamburejo, rendahnya tingkat tamatan pendidikan di wilayah tersebut dikarenakan maraknya bisnis pertambangan pasir di wilayah lereng Gunung Merapi sehingga warga tergiur untuk bekerja termasuk 10 % anak dibawah umur yang hanya tamatan SD atau memiik putus sekolah demi untuk bekerja. Hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian khusus. Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti melakukan pra penelitian terhadap orang tua di Dusun Jamburejo. Hasilnya, didapati bahwa anak mengharapkan orang tua untuk lebih terlibat didalam perencanaan karir anak. artinya keterlibatan orang tua di Dusun Jamburejo belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang positif yang dirasakan anak. Anak mengharapkan orang tua lebih memberikan fasilitas, waktu diskusi, dan membantu anak untuk memahami kemampuan diri, melatih ketrampilan ketrampilan kerja yang mendukung pencapaian karir, memberikan gambaran bidang pekerjaan dan kelanjutan studi serta membantu dalam merencanakan masa depan.

Dari beberapa permasalahan diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan

penelitian tentang keterlibatan orang tua didalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun Jamburejo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2014:43) format deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bentuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun Jamburejo.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria

1. Orang tua yang memiliki anak kelas IX SMP. Anak kelas IX menjadi subjek penelitian yang dituju (*purposive*) karena anak sudah menghadapi pilihan sekolah lanjutan yang menentukan arah karirnya.
2. Orang tua yang tinggal bersama anak sehingga keterlibatan didalam perencanaan karir dapat terobservasi

Dari kriteria diatas, maka terpilih 3 subjek yaitu orang tua R, D, dan S. Sementara itu, obyek dalam penelitian ini

adalah keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak di Dusun Jamburejo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi non partisipan (*non-participant observation*), dan dokumen. Dalam pengumpulan data penelitian peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Hubberman dan Saldana (2014: 12 - 14) yang terdiri dari 3 tahap analisis yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data melalui beberapa sumber atau informan yang ada, sedangkan triangulasi teknik data dilakukan dengan mengecek data menggunakan beberapa teknik yang berbeda Sugiyono (2014: 373).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian, berikut ini merupakan pembahasan mengenai bentuk, faktor pendukung, dan faktor penghambat

keterlibatan orang tua dalam perencanaan anak usia SMP di Dusun Jamburejo

### **Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak**

Bentuk keterlibatan yang dilakukan orang tua dalam perencanaan karir anak di bagi menjadi 2 yaitu keterlibatan langsung dan keterlibatan tidak langsung. Menurut Joseph (2012:124) orang tua yang terlibat diartikan sebagai perilaku aktif orang tua untuk melibatkan diri mereka yang memiliki pengaruh langsung didalam aktivitas perencanaan karir anak. Sedangkan keterlibatan tidak langsung menurut Joseph (2012: 124), beberapa aspek didalam dukungan orang tua mirip dengan aspek orang tua yang terlibat langsung. Akan tetapi dukungan lebih bersifat tidak langsung dan tetap mempengaruhi anak didalam merencanakan karirnya

Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan langsung yang dilakukan oleh ketiga subjek yaitu memberikan saran kepada anak dalam memilih sekolah, memberikan nasehat terkait nilai dan sikap pribadi yang harus dimiliki anak, menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya, memberikan kelonggaran waktu kepada anak untuk beraktivitas dan mengembangkan diri, memberikan informasi terkait pilihan sekolah, mengarahkan anak untuk mencapai cita citanya, membantu

memahami aspek karir, dan berdiskusi dengan anak tentang pilihan sekolah dan cita cita anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joseph (2012:124) dimana keterlibatan orang tua dalam bentuk *family involvement* (orang tua yang terlibat)/ keterlibatan langsung ditunjukkan dengan beberapa macam aktifitas/kegiatan yang meliputi : kegiatan olahraga, pertemuan dengan pihak sekolah, aktif didalam organisasi orang tua siswa, membantu kemajuan pendidikan, terlibat didalam kegiatan anak, menyediakan informasi, membantu dalam eksplorasi dan pengambilan keputusan karir, memberikan arahan karir. Berbagai macam aktivitas tersebut menunjukkan keterlibatan orang tua dengan dedikasi dan pengorbanan waktunya.

Selain keterlibatan yang dilakukan oleh ketiga subjek, ada satu bentuk keterlibatan yang hanya dilakukan oleh satu subjek yaitu orang tua D dengan melakukan bantuan menganalisa minat, kemampuan, dan keterbatasan anak. Bantuan analisa minat, keterbatasan, dan kemampuan yang dilakukan oleh orang tua menjadi hal menjadi hal yang penting dalam perencanaan karir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Corey & Corey, (2006:287) dimana menurutnya didalam perencanaan karir, hal pertama yang perlu untuk dipertimbangkan adalah memberikan pengukuran minat yang dapat

dilakukan dengan 3 tahapan yaitu 1) mengetahui bidang minat 2) mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai dengan minat, dan 3) menentukan pekerjaan mana yang sesuai dengan kemampuan.

Bentuk keterlibatan yang tidak dilakukan ketiga subjek yaitu bekerjasama dengan sekolah dan membantu mengambil keputusan karir. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa orang tua yang tidak melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah salah satunya dikarenakan kebijakan dan prosedur sekolah. Untuk melibatkan orang tua sekolah harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas. Terkadang masih banyak dijumpai bahwa belum adanya kebijakan dan prosedur tersebut (Hornby , 2000:5). Kemudian bantuan mengambil keputusan karir juga tidak dilakukan oleh orang tua karena menganggap belum bisa membuat keputusan karir terhadap anak yang masih SMP. Orang tua tidak membantu membuat keputusan karir dikarenakan anak usia SMP belum dapat membuat keputusan karirnya karena masih dalam tahap eksplorasi karir. Hal tersebut sesuai dengan Amundson, Harris-Bowlsbey, & Niles (2016) yang menyebutkan bahwa siswa SMP terlibat didalam kegiatan eksploratorik sebagai persiapan untuk kegiatan merencanakan pendidikan dan karir. Kegiatan eksploratorik dilandasi oleh

perolehan informasi tentang diri sendiri dan okupasi secara berkelanjutan.

Sementara itu bentuk keterlibatan secara tidak langsung yang dilakukan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun Jamburejo yang dilakukan oleh ketiga subjek yaitu mengecek hasil belajar anak untuk mengetahui kemampuan anak, mengetahui hal hal yang harus dipersiapkan anak untuk mencapai karir yang diinginkan, mengharapkan anak untuk memilih karir tertentu, mendukung pilihan karir anak, mengenalkan pekerjaan yang dilakukan orang tua kepada anak, memberikan pengasuhan yang sesuai, dan mendorong anak untuk membuat keputusan karir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joseph (2012:124) dimana dukungan orang tua dalam perencanaan karir anak meliputi menghadiri kegiatan disekolah, membantu pembiayaan sekolah, memantau kemajuan akademik, mendorong didalam pengambilan keputusan karir, sebagai model bagi anak, mendukung arah perencanaan karir yang lebih spesifik, serta membantu anak memahami aspek aspek didalam karir.

Lebih lanjut disebutkan oleh Schulenberg, Vondracek, and Crouter (Brown, 2002:53-54) bahwa pengaruh keluarga terhadap perkembangan karir anak terdiri dari 2 dimensi yaitu,

- 1) Menyediakan kesempatan pendidikan, keuangan, informasi
- 2) Melalui proses sosial dengan praktik pengasuhan dan hubungan orang tua dengan anak

Selain itu terdapat bentuk keterlibatan yang hanya hanya dilakukan oleh orang tua D dan orang tua S yaitu dorongan pengambilan keputusan karir. Dorongan pengambilan keputusan karir untuk anak SMP menjadi hal yang penting karena anak dihadapkan oleh pilihan kelanjutan studi yang memiliki arah karir masing masing. Hal tersebut dijelaskan oleh Manrihu (1988:114) yang menyatakan bahwa masalah memilih sekolah lanjutan yang akan dimasuki dan memilih jurusan disekolah lanjutan atas merupakan masalah masalah yang penting disekolah lanjutan pertama. Hal ini dapat dimengerti karena pada umumnya siswa-siswa sekolah lanjutan pertama atau orang tuanya tidak menyadari bahwa bila seseorang memilih suatu jurusan pendidikan, ia mengurangi alternatif alternatif yang tersedia di masa depan.

### **Faktor Pendukung Keterlibatan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir di Dusun Jamburejo yang menjadi faktor pendukung dari keempat subjek yaitu peran dan tanggung jawab orang tua,

dan keyakinan melakukan yang terbaik untuk anak. Sedangkan faktor pendukung keterlibatan orang tua dari pengalaman pendidikan hanya menjadi faktor pendukung bagi satu subjek yaitu orang tua R. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Hoover-Dempsey dan Sandler (Widiasmara & Kurniawan, 2007:35), yang menyatakan bahwa *motivational belief* merupakan kondisi pendorong bagi orang tua untuk memutuskan keterlibatannya dalam pendidikan anak. *Motivational belief* meliputi pengalaman orang tua saat sekolah dahulu, peran dan tanggung jawab orang tua serta keyakinan orang tua untuk melakukan yang terbaik sehingga anaknya berhasil akan mempengaruhi keputusan orang tua untuk terlibat.

Selanjutnya permintaan dari anak agar orang tua terlibat dalam perencanaan karirnya hanya menjadi faktor pendukung bagi orang tua D. Hal tersebut dijelaskan oleh Hoover-Dempsey dan Sandler (Widiasmara & Kurniawan, 2007:35-36), dimana faktor pendukung dari aspek *Invitation for involvement* yaitu faktor pendukung keterlibatan orang tua untuk menanggapi permintaan khusus dari anak, guru maupun sekolah agar orang tua dapat terlibat dalam bermacam-macam aktivitas anak berkaitan dengan proses belajar.

Faktor lain yang mendukung keterlibatan orang tua yaitu ketersediaan

waktu bersama dan juga menjadi faktor pendukung bagi ketiga subjek. Sementara itu ketersediaan tenaga dan ketersediaan keterampilan menjadi faktor pendukung bagi orang tua R, dan orang tua S. Sedangkan ketersediaan pengetahuan menjadi faktor pendukung bagi orang tua R. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Hoover-Dempsey dan Sandler (Widiasmara & Kurniawan, 2007:36), dimana menyebutkan bahwa faktor pendukung dari aspek *Life context* merupakan faktor yang terkait dengan kemungkinan orang tua memutuskan untuk terlibat dilihat dari ketersediaan kesempatan akan waktu, energi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki orang tua untuk dapat terlibat dalam pendidikan anak.

### **Faktor Penghambat Keterlibatan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak**

Dari hasil penelitian, faktor-faktor yang menghambat keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun Jamburejo yaitu kurangnya komunikasi dengan guru, kesibukan orang tua, pendidikan orang tua yang rendah, perbedaan pandangan antara sekolah dan orang tua, dan tidak adanya program atau prosedur dari sekolah yang dijelaskan kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir anak.

Untuk faktor yang pertama yaitu kurangnya komunikasi dengan guru, semua



subjek menyebutkan bahwa hal tersebut menjadi penghambat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Morgan (2012:15) bahwa salah satu kendala dalam keterlibatan orang tua yaitu orang tua yang tidak mendapatkan pengalaman pendidikan atau yang memiliki komunikasi yang kurang dengan sekolah.

Faktor penghambat selanjutnya adalah kesibukan orang tua. Terkait dengan faktor kesibukan orang tua, hanya subjek II yaitu orang tua D yang mengalami. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Morgan (2012:19) bahwa orang tua yang memiliki kesibukan sehingga tidak memiliki waktu lebih untuk memperhatikan anak. Pada poin ini dapat direpresentasikan terhadap kedua orang tua yang bekerja.

Pendidikan orang tua yang rendah juga menjadi faktor penghambat keterlibatan orang tua D dan orang tua S. pendidikan yang dimiliki orang tua menjadi hal yang penting dalam perencanaan karir anak karena mempengaruhi wawasan yang dimiliki orang tua serta keterbukaan dalam hal informasi dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Epstein (dalam Hornby, 2000:4) dimana semua orang tua dengan berbagai macam latar belakang peduli terhadap pendidikan anaknya. Akan tetapi kurangnya wawasan dan pengetahuan

orang tua yang menjadi inti permasalahan.

Perbedaan pandangan antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penghambat bagi orang tua R. Perbedaan pandangan tersebut, mempengaruhi komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Morgan (2012:19) dimana kesadaran orang tua tentang konsep perkembangan karir yang berbeda dengan guru menghambat keterlibatan orang tua.

Faktor penghambat yang terakhir yaitu tidak adanya program atau prosedur dari sekolah yang dijelaskan kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir anak. Faktor tersebut faktor penghambat bagi semua subjek untuk terlibat dalam perencanaan karir anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Hornby (2000:4) dimana untuk melibatkan orang tua sekolah harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas. Terkadang masih banyak dijumpai bahwa belum adanya kebijakan dan prosedur tersebut. Hal tersebut dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun

Jamburejo adalah memberikan saran kepada anak dalam memilih sekolah, memberikan nasehat terkait nilai dan sikap pribadi yang harus dimiliki anak, menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya, memberikan kelonggaran waktu kepada anak untuk beraktivitas atau mengembangkan diri, memberikan informasi terkait pilihan sekolah, mengarahkan anak untuk mencapai cita-citanya, membantu memahami aspek karir, berdiskusi dengan anak tentang pilihan sekolah dan cita-cita anak, membantu anak mengetahui kemampuan, keterbatasan dan minat anak, mengecek hasil belajar anak untuk mengetahui kemampuan anak, mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan anak untuk mencapai karir yang diinginkan, mengharapkan anak untuk memilih karir tertentu, mendukung pilihan karir anak, mengenalkan pekerjaan yang dilakukan orang tua kepada anak, memberikan pengasuhan yang sesuai, mendorong anak untuk membuat keputusan karir.

Faktor pendukung keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun Jamburejo adalah kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, keyakinan melakukan yang terbaik untuk anak, permintaan dari anak kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir, ketersediaan waktu,

tenaga, ketrampilan, dan pengetahuan orang tua.

Faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun Jamburejo adalah, kurangnya komunikasi dengan guru, kesibukan orang tua, pendidikan orang tua yang rendah, perbedaan pandangan antara sekolah dan orang tua, dan tidak adanya program atau prosedur yang dijelaskan sekolah kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir anak.

### **Saran**

Bersumber pada temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut

1. Bagi orang tua
  - a. Orang tua harus lebih terlibat dalam perencanaan karir secara utuh dengan aktif melakukan kerjasama dengan sekolah untuk perencanaan karir anak; membantu anak mengetahui minat, kemampuan, dan keterbatasannya; serta membantu dan mendorong anak untuk mengambil keputusan karir.
  - b. Orang tua harus lebih meningkatkan komunikasi dengan guru agar memiliki kesamaan visi terkait perencanaan karir anak.
  - c. Orang tua hendaknya tetap memberikan waktu bersama anak ditengah kesibukan yang dimiliki.
  - d. Walaupun pendidikan rendah, akan tetapi orang tua hendaknya tetap

berusaha memperbanyak wawasan dan mencari informasi tentang perencanaan karir anak sehingga dapat membantu anak dalam merencanakan karirnya.

2. Bagi sekolah dan guru BK agar membuat program dan menjelaskan prosedur untuk melibatkan orang tua dalam dalam perencanaan karir anak serta aktif untuk melakukan komunikasi dengan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Pemerintah Desa Kemiren 2018
- Amundson, N.E., Harris-Bowlsbey, J., & Niles, S.G.. (2016). *Elemen elemen Penting dalam Konseling Karir*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Arfianto, I.. (2013). *Interaksi Keluarga dan Peran Orang Tua terhadap Keputusan Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA di Palembang*. Paper Semnas Keberbakatan UMM
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kabupaten Magelang Dalam Angka*. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada 20 Agustus 2018
- Brown, D. & Associates. (2002). *Career Choice and Development (4<sup>th</sup> ed.)*. San Fransisco, CA:Jossey-Bass.
- Corey, G. & Corey, M.S.. (2006). *I Never Knew I Had a Choice :Exploration in Persnonal Growth (9<sup>th</sup> edition)*. Canada. Brooks/Cole
- Hornby, G. (2000). *Improving Parental Involvement*. Continuum. London
- Joseph, L.L.. (2012). *The Impact of Family Influence and Involymnt On Career Development*. Doctoral dissertation. University of Central Florida
- Manrihu, M. T.. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta. Depdikbud-Dikti
- Miles, M.B., Huberman, A. M., Saldaña, J.. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*. Los Angles. SAGE
- Morgan, M.. 2012. *Engaging parents in the career development of young people*. CICA (career industry council of Australia)
- Nazir, M... (2005). *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Purwanta, E.. (2012). *Dukungan Orang Tua dlam Karier terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa SLTP*. Jurnal Teknodika, Volume 10. Nomor 2, Spetember 2012 Hal. 127-140.
- Siswoyo, D. et al. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Widiasmara, N. & Kurniawan, I.N.. (2007). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak ditinjau dari Motivational Belief, Persepsi pada Invitation For Involvement, dan Life Context*.